

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH MENJADI TAMBANG BATU BATA DI DESA CAMPAGAYA KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

FACTORS THAT AFFECT THE TRANSFER OF RICE FIELDS TO BRICK MINES IN CAMPAGAYA VILLAGE, GALESONG DISTRICT, TAKALAR REGENCY

Putri Handayani¹⁾, Sri Mardiyati²⁾, Nadir³⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259
Makassar, Makassar 70421

Email: putrihandayani5@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi dan produktivitas lahan sawah dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Februari sampai April 2022. Populasi petani yang mengalihfungsikan sebanyak 105 orang petani jumlah sampel yang di ambil sebanyak 15%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. dari jumlah populasi tersebut menggunakan teknik sampel secara acak (simple random sampling). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Nilai jual sawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata, artinya jika nilai jual sawah naik 1% (satu persen) maka luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata akan naik sebesar 0,3114 persen. Pendapatan usaha batu bata berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata, artinya jika pendapatan usaha batu bata naik 1% (satu persen) maka luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata akan naik sebesar 0,3614 persen.

Kata Kunci: Alih Fungsi, Lahan Sawah, Tambang Batu Bata

ABSTRACT

This study aims to determine the level of production and productivity of rice fields and factors that affect the transfer of rice fields to brick mines in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency. This study was conducted for one month from February to April 2022. The population of farmers who converted as many as 105 farmers the number of samples taken as much as 15%, then the number of samples in this study as many as 32 people. Of these populations using random sampling techniques . The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that the variable selling value of rice fields had a positive and significant effect on the area of transfer of rice fields to brick mining land, meaning that if the selling value of rice fields increased by 1% (one percent) then the area of transferring the function of rice fields to brick mining land would increase by 0.3114 percent.

Keywords: *Transfer Of Functions, Rice Fields, Brick Mines*

PENDAHULUAN

Lahan pertanian ialah basis utama perekonomian nasional. Selaku besar warga Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada zona pertanian. Zona pertanian sudah membagikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, semacam Kenaikan ketahanan nasional, penyerapan tenaga kerja, kenaikan pesukan (Sari, 2017).

Lahan pertanian mempunyai manfaat sosial dan manfaat ekonomi maupun manfaat lingkungan, secara sosial, eksistensi lahan pertanian terkait dengan betuk dari kelembagaan masyarakat petani dan aspek budaya lainnya. Secara ekonomi, lahan pertanian adalah petunjuk paling esensial dalam keberlangsungan proses produksi. Sementara itu, secara lingkungan, aktivitas pertanian pada umumnya relatif lebih selaras dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan (Hfizer, 2020).

Lahan Pertanian jenis lahan yang paling banyak dialihfungsikan terutama lahan sawa menjadi tambang. hal ini dapat terjadi di akibatkan rendahnya inesensif atau pendapatan yang akan di terima oleh petani selama dalam mengelolah lahan sawah di dibandingkan untuk kegiatan penggunaan lainnya, Daulay (Prasada, et al., 2018).

Kabupaten Takalar adalah salah satu wilayah yang ada di Provensi Sulawesi Selatan yang memiliki hasil pertanian yang cukup melimpah. Kabupaten Takalar terdiri atas 9 Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar yakni Kecamatan Galesong. Kecamatan Galesong memiliki luas lahan sawah sebesar 14.529,00 Ha dan luas panen tanaman pangan padi dan palawijaya sebesar 3.720,2 Ha (BPS Kab. Takalar, 2018-2019). Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong (Hektar) 2019

Desa/Kelurahan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Bontoloe	26,51	69,60	96,11
Kalenna Bontongape	82,20	-	82,29
Bontomangape	67,98	-	67,98
Pattinoang	110,00	64,30	174,30
Boddia	67,10	97,80	67,10
Parangmata	28,00	13,26	125,80
Galesong Kota	-	50,50	50,50
Galesong Baru	-	39,36	39,36
Palalakkang	-	110	110
Pa'rasangan Beru	146,40	28,68	175,08
Kalukuang	195,35	0,47	195,82
Mampakalompo	-	11,03	11,03

Campagaya	60,00	-	60,00
Galesong	944,00	485,00	14 529,00

Sumber: Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan Kabupaten Takalar (BPS, 2019)

Pertanian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar merupakan salah-satu sumber daya alam yang memproduksi tanaman padi dan jagung dan tanaman lainnya, sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, lahan pertanian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam pengolahan sawah memiliki tiga musim tanaman, namun kondisi saat ini hanya sebagian masyarakat yang melakukan tiga kali musim tanam, dan faktor yang menjadi penghalang masyarakat untuk melakukan pengolahan sawah sebanyak tiga kali musim taman, di akibatkan sebagian masyarakat memiliki lahan sawah dataran tinggi hingga sulit mendapatkan sumber air dan mengakibatkan lahan tersebut kekeringan, hinggah masyarakat berinisiatif untuk mengalih fungsingsikan lahan sawah menjadi tambang batu bata sampai lahan tersebut menjadi daratan rendah hingga masyarakat mampu mendapatkan sumber air sampai tiga kali musim tanam.

Pada sejarah mulainya terjadi alih fungsi lahan sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada tahun 1967 pada saat jendral Suharto menjabat sebagai Presiden dan pada saat itu masyarakat mulai membuat usaha terhadap pembuatan batu bata. Saat itu batu bata terbilang sagat tinggi harga pasarannya, hingga sampai saat ini masyarakat di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar masih melanjutkan usaha tersebut dan menjadikan penghasilan utama untuk kebutuhan pokoknya.

Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar lebih dominan membuat usaha batu bata dibandingkan bertani dilahan sawah faktor yang dapat berpengaruh sehingga terjadinya alih fungsi lahan terhadap lahan sawah menjadi tambang yaitu bahwa dugaan sementara adalah salah satu faktor hingga masyarakat mengalihfungsikan lahannya akibat rendahnya tingkat produksi tanaman padi dugaan sementara yaitu sekitar 40%, hingga masyarakat lebih memilih untuk mengalih fungsikan lahannya ke tambang sebagai bahan pembuatan batu bata hingga mencapai 60 % masyarakat lebih memilih membuat usaha batu bata.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam akibat megenai faktor-faktor yang berpengaruh hingga terjadinya alih fungsi lahan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Oleh karena itu penulis dapat mengambil judul penelitian “ Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambang Batu Bata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada bulan februari sampai april 2022, dengan pertimbangan bahwa dilokasi Desa campagaya terdapat banyak alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif

kuantitatif dan kualitatif yang dimana Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dimana peneliti menggunakan empat variabel independen dalam model persamaan linear. Populasi petani yang mengalihfungsikan lahannya yang ada di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebanyak 105 orang petani jumlah sampel yang di ambil sebanyak 15%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. dari jumlah populasi tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel secara acak (simple random sampling)

Populasi adalah suatu wilayah generasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh objek yang memiliki karakteristik yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengambil data yang diperlukan, (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun faktor-faktor yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap alih fungsi lahan menjadi tambang batu bata adalah Luas lahan sawah (X1), Produktivitas (X2), Nilai jual sawah (X3), Pendapatan batu bata (X4), Kendala irigasi. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata, model fungsi yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan.

Tabel 2. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsih Lahan Sawah

Variabel Bebas	Koefisien	Std. Error	Prob.
Produktivitas tanaman padi (lnX1)	0,109936 ^{ns}	0,257437	0,6727
Nilai jual sawah (lnX2)	0,311352***	0,055190	0,0000
Pendapatan usaha batu bata (lnX3)	0,361384***	0,114153	0,0038
Kendala irigasi (lnX4)	-0,063558 ^{ns}	0,086022	0,4664
Konstanta = -13,03831***	*** = signifikan ($\alpha = 0,01$)		
R ² = 0,855212 (85,52%)	** = signifikan ($\alpha = 0,05$)		
F hitung = 39,86985	* = signifikan ($\alpha = 0,10$)		
Prob = 0,000000	ns = non signifikan		
LNY = -13,0383 + 0,1099*LNx1 + 0,3114*LNx2 + 0,3614*LNx3 - 0,0636*LNx4			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Produktivitas tanaman padi X1 dengan nilai koefisien 0,109936^{ns}, nilai standar eror 0,257437 dengan jumlah probabilitas sebesar 0,257437. produktivitas, mungkin dengan satuan tenaga kerja yang dibutuhkan pada saat penanaman atau penyiangan, atau dengan satuan air irigasi yang dimanfaatkan. (Arani, S.,2014).

Pada tabel diatas Menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang independen yang berpengaruh signifikan terhadap faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu : Produktivitas tanaman padi (X1) dengan nilai koefisien sebesar 0,109936^{ns} dengan nilai

probabilitas sebesar 0.6727, Nilai jual sawah (X2) dengan nilai koefisien 0,311352 dengan nilai probabilitas 0.0000, Pendapatan usaha batu bata (X3) nilai koefisien 0,361384 dengan nilai probabilitas 0.0038, Kendala irigasi (X4) dengan nilai koefisien -0,063558^{ns} dengan nilai probabilitas 0.4664.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 13,03831 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat nilai rata – rata faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata dapat berpengaruh dan variabel independen tetap sama.

Koefisien Determinan (R²)

Hasil estimasi *Multiple Reggression* dengan menggunakan Software Microsoft Excel 2010 pada tabel 18 memperlihatkan bahwa koefisien determinan R² Sebesar 0,8494 yang menunjukkan bahwa variabel bebas independen yaitu produktivitas, nilai sawah, pendapatan batu bata, kendala irigasi senilai 84,98 %. Sedangkan sisanya sebesar 15,02 % (100% - 84,94) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam analisis faktor yang berpengaruh terhadap faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$).

Uji F (*simultan*)

Hasil estimasi pada tabel 18, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 38.0585 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan <0,01($\alpha = 0,1$) dan berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (produktivitas, nilai jual sawah, pendapatan batu bata, kendala irigasi). Secara bersama-sama (*simultan*) faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara signifikan dengan taraf kepercayaan sebesar 99% ($\alpha = 0,01$).

Uji t-Statistik (*parsial*)

Berdasarkan tabel diatas hasil estimasi dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. R² = 85,52% artinya secara simultan (secara bersama-sama, Uji F) seluruh variabel (produktivitas (X1), nilai jual sawah (X2), pendapatan batu bata (X3), kendala irigasi (X4)) berpengaruh sebesar 85,52 persen, sedangkan sisanya 14,48 persen dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti, Dan terdapat dua variabel yang signifikan terhadap faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi tambang batu bata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu:

Nilai Jual Sawah (X2)

Berdasarkan tabel diatas hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel Nilai jual sawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata, artinya jika nilai jual sawah naik 1 % (satu persen)

maka luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata akan naik sebesar 0,3114 persen, Artinya semakin tinggi nilai jual sawah maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata.

Pendapatan Usaha Batu Bata (X3)

Berdasarkan tabel diatas hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t-statistik Pendapatan usaha batu bata berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata, artinya jika pendapatan usaha batu bata naik 1% (satu persen) maka luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata akan naik sebesar 0,3614 persen, Artinya semakin tinggi pendapatan usaha batu bata maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata.

Pendapatan unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. (Maulana, A., 2018). Produksi (pengeluaran) merupakan pendapatan biaya produksi atau pengeluaran adalah penurunan investasi usaha batu bata dan pendapatan usaha batu bata bisa terbilang tinggi (Ariyani, et al 2018). Pendapatan dari industri kerajinan dalam berusaha batu bata dapat mendorong pendapatan pengrajin batu bata dalam berusaha tani juga dapat berpengaruh. (Syofyan, S. 2017).

Kendala Irigasi X4

Dengan nilai koefisien $-0,063558^{ns}$ nilai standar eror 0,086022 dengan jumlah probabilitas sebanyak 0,4664. Kendala irigasi meliputi pendangkalan waduk, pendangkalan bendung dan kanal, pemeliharaan, Untuk meningkatkan produksi pertanian, upaya-upaya yang dilakukan perlu dirumuskan dengan memerhatikan kinerja sistem irigasi dan pengaruh, dan sumber daya kendala-kendala yang ada sampai didapatkan manfaat kendala yaitu merupakan persamaan yang membatasi kegunaan utama dan bentuk fungsi kendala (Noerhayati et al 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji Uji t-Statistik (*parsial*) menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang paling signifikan Nilai jual sawah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata, artinya jika nilai jual sawah naik 1% (satu persen) maka luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata akan naik sebesar 0,3114 persen, Pendapatan usaha batu bata berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata, artinya jika pendapatan usaha batu bata naik 1% (satu persen) maka luas alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang batu bata akan naik sebesar 0,3614 persen. Adapun saran kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman padi seperti pada kendala irigasi, diharap agar penyuluh pertanian setempat lebih giat untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produksi padi sawah. Bagi masyarakat yang ada di Desa Campagaya Kecamatan Galesong

Kabupaten Takalar tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan ketika melakukan proses alih fungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arani, S. A (2014). Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kebun Labuhan Batu (Doctoral dissertation) ,(Universitas Medan Area).
- Ariyani, D., Mujiyanti, D. R., Astuti , M. D., dan Rodiansono, R. 2018. Ibm Kelompok Pembuat Batu Bata di Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulitin, Kota Banjar Baru.
- Hofizer, S., et al. 2020. Analisis Faktor Alih Fungsi Sawah, Strategi Pengendaliannya dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Lebong. *Jurnal Penelitian Pengolahan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 2(9).
- Maulana, A. 2018. Analisis Pendapatan dan Beban Operasional pada Pt. Kharisma Pemasaran bersama nusantara (pt. kpb nusantara) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
- Noerhayati, E, N., dan Suprpto, B. S. 2017. Peningkatan Keuntungan Melalui Optimis Sistem Pemberian Air Daerah Irigasi Molek Dengan Program Linear. *Jurnal Teknik*, 2017, 9.1: 13.
- Prasada, I. M. Y., dan Rosa, T. A. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2018, 14.3:210.
- Sari, M., et al . 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa . *Jurnal S. Pertanian* 1 (2) : 134 – 141, 1 (2).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Badung Persada.
- Sofyan, S. (2017). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerjs, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar).